

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada 70 responden dan setelah dilakukan analisis data, pengolahan data serta pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan bantuan *Statistikal Product and Service Solution* (SPSS) 22, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kelekatan orang tua pada santri Pondok Pesantren Lirboyo Papar dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah kategori rendah dengan skor total kurang dari 43,75, berjumlah 12 santri atau sebesar 17%. Kategori kedua adalah kategori sedang dengan skor total antara 56,25 hingga 68,75, berjumlah 35 santri atau sebesar 50%. Kategori ketiga adalah kategori tinggi dengan skor total antara 68,7 hingga 81,25, berjumlah 23 santri atau sebesar 33%. Dengan demikian, tingkat kelekatan orang tua pada santri Pondok Pesantren Lirboyo Papar secara umum tergolong dalam kategori sedang, yaitu sebesar 50%.
2. Tingkat persepsi kurangnya kasih sayang (*d-love*) dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah kategori rendah dengan skor total kurang dari 40,25, berjumlah 8 santri atau sebesar 11,43%. Kategori kedua adalah kategori sedang dengan skor total antara 51,75 hingga 63,25, berjumlah 44 santri atau sebesar 62,86%. Kategori ketiga adalah

kategori tinggi dengan skor total antara 63,25 hingga 74,75, berjumlah 18 santri atau sebesar 25,71%. Dengan demikian, tingkat persepsi kurangnya kasih sayang (*d-love*) pada santri Pondok Pesantren Lirboyo Papar secara umum tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,86%.

3. Pada hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $11,425 > t$ tabel 1,673. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap persepsi kurangnya kasih sayang (*d-love*) pada santri Pondok Pesantren Lirboyo Papar. Selain itu, diperoleh nilai R Square sebesar 0,657, yang menunjukkan bahwa kelekatan orang tua berpengaruh sebesar 65,7% terhadap persepsi kurangnya kasih sayang (*d-love*) pada santri. Diketahui pula bahwa variabel X (kelekatan orang tua) dan variabel Y (kurangnya kasih sayang) keduanya berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 65,7% terhadap variabel Y .

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian variable kelekatan orang tua dan kurangnya kasih sayang (*d-love*), menghasilkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok

Peneliti mengharapkan agar Pondok Pesantren dapat mengadakan program-program yang mendukung pemenuhan kebutuhan emosional santri, seperti konseling rutin, kegiatan yang mempererat ikatan

emosional, serta meningkatkan komunikasi antara santri dan orang tua. Hal ini penting mengingat peran kelekatan dalam menekan persepsi kurangnya kasih sayang.

2. Bagi santri

Menurut peneliti, santri dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan regulasi emosi sebagai upaya untuk mengelola perasaan rindu, kesepian, dan tekanan sosial yang mungkin muncul selama berada di Pondok Pesantren. Selain itu, membangun hubungan yang sehat dengan sesama santri dan ustadz atau ustadzah dapat menjadi sumber dukungan emosional yang penting, sehingga membantu santri beradaptasi secara positif terhadap keterbatasan interaksi dengan orang tua dan mendukung perkembangan emosional serta sosial mereka.

3. Bagi peneliti

Peneliti berharap, dalam penelitian selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan sampel, lokasi, dan objek yang berbeda dari penelitian ini, agar dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam terkait pengaruh kelekatan orang tua terhadap persepsi kurangnya kasih sayang (*d-love*).